

## Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah pada Siswi SMA 11 Banjarmasin

Cintia <sup>1\*</sup>, Susanti Suhartati <sup>2</sup>, Siti Noor Hasanah <sup>3</sup>, Ika Avrillina Haryono <sup>4</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Sarjana Kebidanan, Fakultas Kesehatan Universitas Sari Mulia Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Indonesia

<sup>2-3</sup>Program Studi Pendidikan Profesi Bidan, Fakultas Kesehatan Universitas Sari Mulia Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Indonesia

<sup>4</sup>Program Studi Diploma III Kebidanan, Fakultas Kesehatan Universitas Sari Mulia Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Indonesia

Email: <sup>1</sup>cintianfas@gmail.com, <sup>2</sup>suhartatisusanti@gmail.com, <sup>3</sup>sitinoorhasanah93@gmail.com, <sup>4</sup>ika.avrillina@yahoo.com

Email Penulis Korespondensi: [cintianfas@gmail.com](mailto:cintianfas@gmail.com)

### Article History:

Received Sep 3<sup>rd</sup>, 2024

Accepted Oct 31<sup>th</sup>, 2024

Published Nov 9<sup>th</sup>, 2024

### Abstrak

Data dari Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin pada tahun 2022 menunjukkan bahwa prevalensi kejadian anemia di SMAN 11 Banjarmasin sebesar 65,31%. Hal ini lebih tinggi dari kejadian anemia di Kota Banjarmasin dengan rata-rata prevalensi sebesar 43,02%. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada siswi SMA 11 Banjarmasin. Penelitian ini merupakan penelitian dengan rancangan cross sectional. Populasi penelitian adalah seluruh remaja putri di SMA 11 Banjarmasin yang masih tercatat aktif sebagai siswi kelas X dan XI sejumlah 241 orang. Sampel sebanyak 71 orang yang diambil menggunakan teknik quota sampling. Data dianalisis menggunakan analisis univariat dan bivariat (*chi square*). Hasil uji statistik menggunakan *chi square* menunjukkan bahwa pengetahuan (*p value* 0,465) dan motivasi (*p value* 0,124) tidak berpengaruh terhadap kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada siswi SMA 11 Banjarmasin, dan dukungan orang tua (*p value* 0,007), dukungan guru (*p value* 0,029) dan dukungan petugas kesehatan (*p value* 0,002) berpengaruh terhadap kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada siswi SMA 11 Banjarmasin.

**Kata Kunci :** Faktor-Faktor, Kepatuhan, Konsumsi Tablet Tambah Darah

### Abstract

Data from the Banjarmasin City Health Office in 2022 showed that the prevalence of anaemia in SMAN 11 Banjarmasin was 65.31%. This is higher than the incidence of anaemia in Banjarmasin City with an average prevalence of 43.02%. This study aims to analyse the factors that influence the compliance of blood supplement tablets consumption among female students of SMA 11 Banjarmasin. This research is a cross sectional design. The study population was all adolescent girls at SMA 11 Banjarmasin who were still actively enrolled as students in classes X and XI totalling 241 people. The sample was 71 people who were taken using quota sampling technique. Data were analysed using univariate and bivariate analysis (*chi square*). The results of statistical tests using *chi square* show that knowledge (*p value* 0.465) and motivation (*p value* 0.124) do not affect the compliance of blood supplement tablets consumption in SMA 11 Banjarmasin students, and parental support (0.007), teacher support (*p value* 0.029) and health worker support (*p value* 0.002) affect the compliance of blood supplement tablets consumption in SMA 11 Banjarmasin students.

**Keyword :** Factors, Compliance, Consumption Of Blood Supplement Tablets

## 1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan dan perkembangan pada masa remaja terjadi sangat cepat, yang ditandai dengan perubahan fisik, psikis, dan kognitif. Banyaknya perubahan yang dialami ketika masa remaja dapat mempengaruhi kebutuhan gizi dalam tubuh untuk pertumbuhan dan perkembangan, sehingga dibutuhkan peningkatan kebutuhan zat gizi makro dan mikro, salah satu zat gizi mikro yang dibutuhkan untuk pertumbuhan yaitu zat besi. Kebutuhan zat besi remaja putri lebih tinggi dari pada laki-laki, hal tersebut terjadi karena remaja putri mengalami menstruasi setiap bulannya, sehingga banyak kehilangan zat besi pada saat menstruasi [1].

Remaja putri mengalami menstruasi dengan perdarahan sebanyak 50-80 cc setiap bulan dan kehilangan zat besi sebesar 30-40 mg. Bila keadaan durasi masa menstruasi ini meningkat sampai 15% maka dirinya akan kehilangan darah hingga mencapai 80-100 ml darah. Banyaknya kehilangan zat besi saat menstruasi yang disertai dengan tidak cukupnya asupan zat besi di dalam tubuh, salah satu faktor risiko remaja putri rentan mengalami anemia zat besi [1].

Anemia adalah keadaan di mana tubuh mengalami kekurangan sel darah merah atau kadar hemoglobin yang tidak mencukupi sesuai dengan kebutuhan fisiologis tubuh. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan (Kalsel), hasil pemeriksaan di Kalsel Tahun 2018 menunjukkan bahwa remaja putri mengalami anemia sebesar 52,98%, dan setelah dilakukan intervensi dengan TTD mengalami penurunan menjadi 32,44%. Sedangkan pada tahun 2019 anemia remaja putri mencapai 42,45% dan setelah dilakukan intervensi dengan TTD mengalami penurunan menjadi 27,03% [2].

Data dari Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin pada tahun 2022 menunjukkan bahwa prevalensi kejadian anemia di SMAN 11 Banjarmasin sebesar 65,31%. Hal ini lebih tinggi dari kejadian anemia di Kota Banjarmasin dengan rata-rata prevalensi sebesar 43,02% [3]. Hal ini juga menjadikan SMAN 11 Banjarmasin sebagai sekolah dengan kejadian anemia tertinggi di Kota Banjarmasin. Hasil skrining anemia di SMAN 11 Banjarmasin pada tahun 2023 menunjukkan jumlah siswi yang anemia sebesar 63,85% [4]. Hasil survei dan wawancara dengan guru di SMAN 11 Banjarmasin disebutkan bahwa sasaran penelitian adalah kelas X karena siswa baru dan kelas XI sebagai kelas menengah yang tidak sedang fokus untuk menghadapi ujian akhir.

Upaya pencegahan yang dilakukan pemerintah dalam menangani masalah anemia zat besi yaitu dengan memberikan Tablet Tambah Darah (TTD). Di Kota Banjarmasin sendiri, pemberian tablet tambah darah telah dilakukan oleh pihak puskesmas. Pemberian TTD dilakukan setiap 3 bulan sekali oleh pihak puskesmas yang jumlah obat / tabletnya telah disesuaikan untuk diberikan per minggu. Selanjutnya pihak sekolah yang melakukan kegiatan konsumsi TTD per minggunya di sekolah masing-masing termasuk SMAN 11 Banjarmasin. Berdasarkan informasi yang didapatkan dari pihak sekolah, didapatkan bahwa TTD diberikan perminggunya untuk dikonsumsi secara mandiri oleh siswa. Tidak ada penjadwalan secara khusus untuk konsumsi secara bersama, kecuali terjadwal dari puskesmas, sehingga hal ini masih belum berpengaruh terhadap kepatuhan konsumsi TTD.

Pada pelaksanaannya, kepatuhan remaja dalam konsumsi TTD dipengaruhi oleh banyak faktor. Beberapa faktor yang mempengaruhi diantaranya adalah pengetahuan, motivasi, dukungan orang tua, dukungan guru dan dukungan petugas kesehatan. Pengetahuan adalah hasil tahu, yang terjadi setelah seseorang merasakan objek tertentu. Perilaku seseorang juga dipengaruhi oleh faktor situasional, yang meliputi lingkungan tempat tinggal seseorang. Perilaku berbasis pengetahuan juga terbukti bertahan lebih lama daripada perilaku yang tidak berbasis pengetahuan. Individu yang ingin sering mengkonsumsi harus memiliki kemampuan untuk mengontrol konsumsi rutinnnya. Kurangnya pengetahuan tentang anemia pada remaja menyebabkan kurangnya pemahaman remaja tentang anemia [5].

Selain pengetahuan, motivasi juga memegang peranan penting dalam kepatuhan remaja untuk konsumsi tablet tambah darah. Motivasi adalah faktor yang timbul karena adanya pengetahuan, keyakinan (kepercayaan), sarana yang ada, dan kebutuhan yang dirasakan. motivasi merupakan mempersoalkan bagaimana cara mendorong gairah, agar mereka mau bekerja keras dengan memberikan semua kemampuan dan keterampilan untuk mewujudkan tujuan dalam hal ini motivasi remaja putri untuk tetap mengkonsumsi tablet Fe secara teratur sehingga kadar hemoglobin dapat meningkat sehingga remaja putri tidak akan mengalami kekurangan darah atau anemia [6].

Orang tua diharapkan mampu berperan ikut serta dalam menyukseskan program TTD mingguan pada remaja putri. Orang tua yang mendukung program TTD mingguan dapat berperan sebagai pengawas, pengingat dan memberikan motivasi bagi remaja putri untuk mengonsumsi TTD. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurjanah A dan Azinar M menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan orang tua dengan kepatuhan konsumsi TTD pada remaja putri di SMPN 22 Semarang (*p value* 0,000) [7].

Selain orang tua di rumah, siswi sering berinteraksi dengan guru di sekolah. Dukungan guru memiliki peran penting terhadap kepatuhan konsumsi TTD pada remaja putri. Adanya dukungan dari guru merupakan faktor pendorong seseorang dalam berperilaku sehat sesuai teori dengan L. Green. Guru menjadi role model dan panutan bagi murid di sekolah maka perintah atau pesan yang diberikan oleh guru lebih mudah diterima murid. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nuradhiani A et al., menunjukkan determinan kepatuhan konsumsi TTD yang paling dominan berpengaruh pada remaja putri adalah adanya dukungan guru ( $p < 0,05$ ; OR=4,7; 95% CI: 1,5-14,2). Hal ini menunjukkan bahwa subjek yang mendapatkan dukungan guru dengan baik secara signifikan meningkatkan kepatuhan subjek 4,7 kali lebih besar untuk mengonsumsi TTD dibandingkan yang kurang mendapat dukungan dari guru [8].

Kepatuhan konsumsi TTD pada remaja putri juga tidak terlepas dari dukungan petugas kesehatan dalam pemberian TTD dan pemberian edukasi mengenai pentingnya patuh dalam konsumsi tablet tambah darah. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Tirthawati S et al. yang menunjukkan bahwa dukungan petugas kesehatan berpengaruh terhadap kepatuhan remaja dalam konsumsi tablet tambah darah ( $p = 0,000$ ) [9]. Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka dilakukan penelitian dengan tujuan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada siswi SMA 11 Banjarmasin.

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah cross sectional. Penelitian ini dilakukan di SMA 11 Banjarmasin. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh remaja putri di SMA 11 Banjarmasin yang masih tercatat aktif sebagai siswi kelas X dan XI sejumlah 241 orang. Sampel pada penelitian ini sejumlah 71 orang yang didapat menggunakan rumus Slovin. Sampel diambil berdasarkan teknik quota sampling. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner mengenai pengetahuan, dukungan orang tua, dukungan guru, peran petugas kesehatan dan kepatuhan siswi dalam konsumsi tablet tambah darah yang diadopsi dari penelitian Fadli ZM sedangkan kuesioner motivasi diadopsi dari penelitian Parwati NKE [10][11]. Data dikumpulkan secara primer melalui wawancara menggunakan kuesioner yang telah disusun kemudian dianalisis menggunakan uji chi square. Kelayakan etik pada penelitian telah dilakukan di LPPM Universitas Sari Mulia dengan nomor sertifikat 227/KEP-UNISM/V/2024.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Hasil Penelitian

#### a. Hasil Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan

No.	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	48	67,6
2	Cukup	22	31,0
3	Rendah	1	1,4
	Total	71	100

Berdasarkan tabel 1, didapatkan data bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah responden dengan pengetahuan yang tinggi, yaitu sebanyak 48 orang (67,6%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Motivasi

No.	Motivasi	Frekuensi	Persentase
1	Baik	36	50,7
2	Kurang	35	49,3
	Total	71	100

Berdasarkan tabel 2, didapatkan data bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah responden dengan motivasi yang baik, yaitu sebanyak 36 orang (50,7%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Dukungan Orang Tua

No.	Dukungan Orang Tua	Frekuensi	Persentase
1	Baik	39	54,9
2	Kurang	32	45,1
	Total	71	100

Berdasarkan tabel 3, didapatkan data bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah responden yang mendapat dukungan baik dari orang tua, yaitu sebanyak 39 orang (54,9%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Dukungan Guru

No.	Dukungan Guru	Frekuensi	Persentase
1	Baik	43	60,6
2	Kurang	28	39,4
	Total	71	100

Berdasarkan tabel 4, didapatkan data bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah responden yang mendapat dukungan yang baik dari guru di sekolah, yaitu sebanyak 43 orang (60,6%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Dukungan Petugas Kesehatan

No.	Dukungan Petugas Kesehatan	Frekuensi	Persentase
1	Baik	41	57,7
2	Kurang	30	42,3
	Total	71	100

Berdasarkan tabel 5, didapatkan data bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah responden yang mendapat dukungan baik dari petugas kesehatan, yaitu sebanyak 41 orang (57,7%).

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Kepatuhan Konsumsi TTD

No.	Kepatuhan Konsumsi TTD	Frekuensi	Persentase
1	Patuh	38	53,5
2	Tidak patuh	33	46,5
	Total	71	100

Berdasarkan tabel 6, didapatkan data bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah responden yang patuh dalam mengkonsumsi tablet tambah darah, yaitu sebanyak 38 orang (53,5%).

## b. Hasil Analisis Bivariat

Tabel 7. Pengaruh pengetahuan dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah di SMAN 11 Banjarmasin

Pengetahuan	Kepatuhan konsumsi tablet tambah darah				Total	
	Patuh		Tidak patuh		f	%
	f	%	f	%		
Tinggi	38	54,3	32	45,7	70	100
Rendah	0	0	1	100	1	100
<i>P value</i>	0,465					

Berdasarkan tabel 7, didapatkan data bahwa pada 70 orang responden dengan pendidikan yang tinggi, mayoritasnya adalah patuh dalam mengkonsumsi tablet tambah darah, yaitu sebanyak 38 orang (54,3%). Sebaliknya, responden dengan pengetahuan rendah, hanya 1 orang (100%) dan tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet tambah darah. Hasil uji *fisher exact* menunjukkan nilai p value sebesar 0,465 yang berarti bahwa pengetahuan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada siswi SMA 11 Banjarmasin.

Tabel 8. Pengaruh motivasi dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah di SMAN 11 Banjarmasin

Motivasi	Kepatuhan konsumsi tablet tambah darah				Total	
	Patuh		Tidak patuh		f	%
	f	%	f	%		
Baik	23	63,9	13	36,1	35	100
Kurang	15	42,9	20	57,1	35	100
<i>P value</i>	0,124					

Berdasarkan tabel 8, didapatkan data bahwa pada 35 orang responden dengan motivasi yang tinggi, mayoritasnya adalah patuh dalam mengkonsumsi tablet tambah darah, yaitu sebanyak 23 orang (63,9%). Berbeda halnya dengan responden yang motivasinya kurang, mayoritas responden adalah tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet tambah darah, yaitu sebanyak 20 orang (57,1%). Hasil uji chi square menunjukkan nilai p value sebesar 0,124 yang berarti bahwa motivasi tidak berpengaruh terhadap kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada siswi SMA 11 Banjarmasin.

Tabel 9. Pengaruh dukungan orang tua dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah di SMAN 11 Banjarmasin

Dukungan orang tua	Kepatuhan konsumsi tablet tambah darah				Total	
	Patuh		Tidak patuh			
	f	%	f	%	f	%
Baik	27	69,2	12	30,8	39	100
Kurang	11	34,4	21	65,6	32	100
<i>P value</i>	0,007					

Berdasarkan tabel 9, didapatkan data bahwa pada 39 orang responden dengan dukungan orang tua yang baik, mayoritasnya adalah patuh dalam mengkonsumsi tablet tambah darah, yaitu sebanyak 27 orang (69,2%). Berbeda halnya dengan responden yang kurang dukungan dari orang tua, mayoritas responden adalah tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet tambah darah, yaitu sebanyak 21 orang (65,6%). Hasil uji chi square menunjukkan nilai p value sebesar 0,007 yang berarti bahwa dukungan orang tua berpengaruh terhadap kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada siswi SMA 11 Banjarmasin.

Tabel 10. Pengaruh dukungan guru dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah di SMAN 11 Banjarmasin

Dukungan guru	Kepatuhan konsumsi tablet tambah darah				Total	
	Patuh		Tidak patuh			
	f	%	f	%	f	%
Baik	28	65,1	15	34,9	43	100
Kurang	10	35,7	18	64,3	278	100
<i>P value</i>	0,029					

Berdasarkan tabel 10, didapatkan data bahwa pada 43 orang responden dengan dukungan guru yang baik, mayoritasnya adalah patuh dalam mengkonsumsi tablet tambah darah, yaitu sebanyak 28 orang (65,1%). Berbeda halnya dengan responden yang kurang dukungan dari guru, mayoritas responden adalah tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet tambah darah, yaitu sebanyak 18 orang (64,3%). Hasil uji chi square menunjukkan nilai p value sebesar 0,029 yang berarti bahwa dukungan guru berpengaruh terhadap kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada siswi SMA 11 Banjarmasin.

Tabel 11. Pengaruh dukungan petugas kesehatan dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah di SMAN 11 Banjarmasin

Dukungan petugas kesehatan	Kepatuhan konsumsi tablet tambah darah				Total	
	Patuh		Tidak patuh			
	f	%	f	%	f	%
Baik	29	70,7	12	29,3	41	100
Kurang	9	30	21	70	30	100
<i>P value</i>	0,002					



Berdasarkan tabel 11, didapatkan data bahwa pada 41 orang responden dengan dukungan petugas kesehatan yang baik, mayoritasnya adalah patuh dalam mengkonsumsi tablet tambah darah, yaitu sebanyak 29 orang (70,7%). Berbeda halnya dengan responden yang kurang dukungan dari petugas kesehatan, mayoritas responden adalah tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet tambah darah, yaitu sebanyak 21 orang (70%). Hasil uji chi square menunjukkan nilai p value sebesar 0,002 yang berarti bahwa dukungan petugas kesehatan berpengaruh terhadap kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada siswi SMA 11 Banjarmasin.

## 3.2 Pembahasan

### a. Pengaruh pengetahuan dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada siswi SMA 11 Banjarmasin

Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada siswi SMA 11 Banjarmasin. Pada 70 orang responden dengan pendidikan yang tinggi, mayoritasnya adalah patuh dalam mengkonsumsi tablet tambah darah, yaitu sebanyak 38 orang (54,3%). Sebaliknya, responden dengan pengetahuan rendah, hanya 1 orang (100%) dan tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet tambah darah.

Pada penelitian ini tidak terdapat pengaruh pengetahuan dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada siswi SMA 11 Banjarmasin. Menurut peneliti, tidak adanya pengaruh dalam penelitian ini karena jumlah responden dengan pengetahuan baik yang patuh dan tidak patuh tidak jauh berbeda. Pada 48 orang responden dengan pada jenjang kelas 11, responden yang patuh dalam mengkonsumsi tablet tambah darah, yaitu sebanyak 25 orang (52,1%) sedangkan yang tidak patuh sebanyak 23 orang (47,9%). Begitu pula halnya dengan responden yang memiliki pengetahuan yang cukup, responden yang patuh dalam mengkonsumsi tablet tambah darah, yaitu sebanyak 13 orang (59,1%) sedangkan yang tidak patuh sebanyak 9 orang (40,9%).

Menurut Lindawati R dalam penelitiannya, tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan remaja dalam konsumsi tablet tambah darah dapat disebabkan oleh faktor lain seperti pengaruh dari teman sebaya dan dukungan orang tua. Tingkat pengetahuan yang baik yang di miliki oleh remaja putri ternyata tidak juga mendorong remaja untuk lebih patuh dalam mengkonsumsi tablet fe. Beberapa faktor yang menyebabkan remaja tidak patuh mengkonsumsi tablet fe, salah satunya faktor lingkungan yaitu teman sebaya yang tidak patuh mengkonsumsi tablet fe, sehingga dapat mempengaruhi remaja putri untuk tidak mengkonsumsi tablet fe. Selain itu kurangnya dukungan dari keluarga juga dapat menyebabkan rendahnya motivasi atau keinginan remaja untuk mengkonsumsi tablet fe [12].

### b. Pengaruh motivasi dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada siswi SMA 11 Banjarmasin

Hasil penelitian menunjukkan motivasi tidak berpengaruh terhadap kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada siswi SMA 11 Banjarmasin. Pada 35 orang responden dengan motivasi yang tinggi, mayoritasnya adalah patuh dalam mengkonsumsi tablet tambah darah, yaitu sebanyak 23 orang (63,9%). Berbeda halnya dengan responden yang motivasinya kurang, mayoritas responden adalah tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet tambah darah, yaitu sebanyak 20 orang (57,1%).

Pada penelitian ini tidak terdapat pengaruh motivasi dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada siswi SMA 11 Banjarmasin. Menurut peneliti, tidak adanya pengaruh dalam penelitian ini karena jumlah responden dengan motivasi yang tidak baik dan tidak patuh dalam konsumsi tablet tambah darah sebanyak 20 orang (57,1%) tidak jauh berbeda dengan responden yang motivasi tidak baik dan patuh dalam konsumsi tablet tambah darah yaitu sebanyak 15 orang (42,9%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Harlisa N et al., yang menunjukkan tidak adanya pengaruh motivasi dengan kepatuhan remaja dalam konsumsi tablet

tambah darah di SMAN 5 Tuban. Hasil penelitian Harlisa menunjukkan bahwa remaja putri dengan motivasi positif namun memiliki kepatuhan tidak patuh dalam mengonsumsi tablet tambah darah. Hal ini dikarenakan motivasi positif tidak memengaruhi remaja putri untuk berperilaku patuh dalam mengonsumsi tablet tambah darah [13].

c. Pengaruh dukungan orang tua dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada siswi SMA 11 Banjarmasin

Hasil penelitian menunjukkan dukungan orang tua berpengaruh terhadap kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada siswi SMA 11 Banjarmasin. Pada 39 orang responden dengan dukungan orang tua yang baik, mayoritasnya adalah patuh dalam mengonsumsi tablet tambah darah, yaitu sebanyak 27 orang (69,2%). Berbeda halnya dengan responden yang kurang dukungan dari orang tua, mayoritas responden adalah tidak patuh dalam mengonsumsi tablet tambah darah, yaitu sebanyak 21 orang (65,6%).

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh dukungan orang tua terhadap kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada siswi SMA 11 Banjarmasin. Orang tua diharapkan mampu berperan ikut serta dalam menyukseskan program tablet tambah darah mingguan pada remaja putri. Orang tua yang mendukung program TTD mingguan dapat berperan sebagai pengawas, pengingat dan memberikan motivasi bagi remaja putri untuk mengonsumsi tablet tambah darah.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwiyana P et al. yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan orang tua terhadap program pemberian tablet tambah darah pada remaja putri. Dukungan orang tua berperan penting pada kepatuhan konsumsi tablet tambah darah yang dapat dilakukan melalui pendekatan dengan mengingatkan remaja putri untuk mengonsumsi tablet tambah darah [14].

d. Pengaruh dukungan guru dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada siswi SMA 11 Banjarmasin

Hasil penelitian menunjukkan dukungan guru berpengaruh terhadap kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada siswi SMA 11 Banjarmasin. Pada 43 orang responden dengan dukungan guru yang baik, mayoritasnya adalah patuh dalam mengonsumsi tablet tambah darah, yaitu sebanyak 28 orang (65,1%). Berbeda halnya dengan responden yang kurang dukungan dari guru, mayoritas responden adalah tidak patuh dalam mengonsumsi tablet tambah darah, yaitu sebanyak 18 orang (64,3%).

Hasil penelitian Aryanti R et al. menunjukkan terdapat pengaruh antara dukungan guru dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe. Aryanti dalam penelitiannya menyatakan bahwa peran guru sangat penting untuk membuat remaja putri patuh mengonsumsi tablet Fe karena waktu remaja putri lebih banyak dihabiskan di sekolah setiap harinya dari pada di rumah. Adanya dukungan guru di sekolah yang mengingatkan remaja putri mengonsumsi tablet Fe serta memberikan informasi mengenai tablet Fe dapat memberi sikap positif dalam diri remaja putri yang akan mewujudkan perilaku positif pula yaitu patuh mengonsumsi tablet Fe sesuai anjuran [15].

Dukungan sosial yang diberikan oleh lingkungan, termasuk dukungan dari sekolah, dapat mempengaruhi perilaku individu. Dalam konteks ini, dukungan sekolah dapat mencakup edukasi tentang pentingnya zat besi, pengorganisasian program pendidikan kesehatan, dan fasilitas yang memudahkan akses remaja putri terhadap tablet besi [16].

e. Pengaruh dukungan petugas kesehatan dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada siswi SMA 11 Banjarmasin

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan petugas kesehatan berpengaruh terhadap kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada siswi SMA 11 Banjarmasin. Pada 41 orang responden



dengan dukungan petugas kesehatan yang baik, mayoritasnya adalah patuh dalam mengkonsumsi tablet tambah darah, yaitu sebanyak 29 orang (70,7%). Berbeda halnya dengan responden yang kurang dukungan dari petugas kesehatan, mayoritas responden adalah tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet tambah darah, yaitu sebanyak 21 orang (70%).

Menurut peneliti, adanya pengaruh dari petugas kesehatan dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada siswi SMA 11 Banjarmasin menunjukkan bahwa tenaga kesehatan khususnya bidan memiliki peranan penting dalam membangun komunikasi dengan remaja putri terkait edukasi seputar anemia dan masalah kesehatan remaja. Keberhasilan komunikasi dan interaksi antara tenaga kesehatan dengan remaja ini dapat diartikan sebagai sebuah bentuk dukungan dari tenaga kesehatan untuk remaja putri.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ristanti YE et al. yang menunjukkan bahwa ada hubungan peran serta bidan dengan kepatuhan konsumsi tablet fe untuk persiapan reproduksi remaja putri di Desa Ciherang Tahun 2022. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dari 65 responden, lebih dari setengahnya peran bidan Berperan aktif sebanyak 41 (63.1%). Peran bidan sebagai petugas kesehatan yaitu sebagai komunikator, motivator, fasilitator, dan konselor bagi masyarakat. Bidan adalah seorang yang telah mengikuti dan menyelesaikan Pendidikan bidan yang telah diakui pemerintah dan lulus ujian sesuai dengan persyaratan yang telah berlaku, dicatat (registrasi), diberi izin secara sah untuk menjalankan praktek termasuk didalamnya adalah pada program pemberian tablet tambah darah pada remaja putri [6].

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dukungan orang tua, dukungan guru dan dukungan petugas kesehatan merupakan faktor berpengaruh terhadap kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada siswi SMA 11 Banjarmasin, sedangkan pengetahuan dan motivasi tidak berpengaruh terhadap kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada siswi SMA 11 Banjarmasin.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Ibu Susanti Suhartati, SST., M.Kes, Ibu Siti Noor Hasanah, S.ST., Bdn., M.Keb dan Ibu Ika Avrillina Haryono, SST., M.Kes yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penyelesaian penelitian ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pihak SMA 11 Banjarmasin atas kesempatan yang diberikan dalam penelitian yang telah dilakukan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Rahayu A, Yulidasari F, Putri AO, and Anggraini L, Metode Orkes-Ku (raport kesehatanku) dalam mengidentifikasi potensi kejadian anemia gizi pada remaja putri. CV Mine, 2019.
- [2] Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan, "Profil Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2022.," Banjarmasin, 2022.
- [3] Dinkes Kota Banjarmasin, "Profil Kesehatan Kota Banjarmasin tahun 2022," Banjarmasin, 2022.
- [4] Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin, "Profil Kesehatan Kota Banjarmasin Tahun 2023," Banjarmasin, 2023.

- [5] Siyami AS, Achyar K, and Kusuma IR, “Hubungan Pengetahuan terhadap Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri,” *Jurnal Riset Kesehatan Masyarakat*, vol. 3, no. 2, pp. 81–86, 2023.
- [6] Ristanti YE, Fatimah J, and Meinasari KD, “HUBUNGAN PERAN SERTA KADER, PERAN BIDAN DAN MOTIVASI DENGAN KEPATUHAN KONSUMSI TABLET FE UNTUK PERSIAPAN REPRODUKSI REMAJA PUTRI DI DESA CIHERANG TAHUN 2022,” *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah*, vol. 2, no. 5, pp. 1649–1662, 2023.
- [7] Nurjanah A and Azinar M, “Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah pada Sekolah Percontohan Kesehatan Reproduksi dan Seksualitas,” *Higeia*, vol. 7, no. 2, pp. 244–254, 2023.
- [8] Nuradhiani A, Briawan D, and Dwiriani CM, “Dukungan guru meningkatkan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di Kota Bogor,” *Jurnal Gizi dan Pangan*, vol. 12, no. 3, pp. 153–160, 2017.
- [9] Tirthawati S, Rosidi A, Sulistyowati E, Ayuningtyas A, and Sulistiani RP, “Perilaku Remaja Putri dan Dukungan Petugas Kesehatan terhadap Konsumsi Tablet Besi Folat SMKN 1 Bangsri Jepara: Sebuah Studi Cross Sectional,” *Jurnal Gizi*, vol. 9, no. 2, pp. 1–10, 2020.
- [10] Fadli ZM, “FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN MINUM TABLET TAMBAH DARAH (TTD) REMAJA PUTRI DI SMAN 1 WAWONII TENGAH KABUPATEN KONAWA KEPULAUAN,” *Poltekkes Kemenkes Kendari, Kendari*, 2018.
- [11] Parwati NKE, “Gambaran Tingkat Kepatuhan dan Motivasi Remaja Putri dalam Mengonsumsi Tablet Tambah Darah di SMPN 6 Denpasar Tahun 2023,” *Karya Tulis Ilmiah, Poltekkes Kemenkes Denpasar, Denpasar*, 2023.
- [12] Lindawati R, “Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Pada Remaja Putri Di Sma Negeri 3 Kota Serang Provinsi Banten Tahun 2022 ,” *Detector: Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan*, vol. 1, no. 1, pp. 239–255, 2023.
- [13] Harlisa N, Wahyurianto Y, Puspitadewi TR, and Sumiatin T, “Pengetahuan, Motivasi, dan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Konsumsi TTD pada Remaja Putri di SMAN 5 Tuban ,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* , vol. 7, no. 3, pp. 20427–20435, 2023.
- [14] Dwiyanita P, Angesti AA, Prikhatina RA, Kharisma, and Salsabila DM, “ANALISIS DUKUNGAN ORANG TUA TERHADAP PROGRAM PEMBERIAN TABLET TAMBAH DARAH REMAJA PUTRI ,” *Jurnal Gizi dan Pangan Soedirman*, vol. 8, no. 1, pp. 56–65, 2024.
- [15] Aryanti R, Hermawan D, and Yanti DE, “Analisis faktor yang berhubungan dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe pada remaja putri ,” *Holistik Jurnal Kesehatan*, vol. 17, no. 8, pp. 762–775, 2023.
- [16] Sintawati S, Santi AS, and Fatimah J, “HUBUNGAN PENGETAHUAN SIKAP DAN DUKUNGAN SEKOLAH TERHADAP KEPATUHAN KONSUMSI TABLET FE PADA REMAJA PUTRI DI SMAN 1 KABANDUNGAN TAHUN 2023,” *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah* , vol. 3, no. 3, pp. 1394–1400, 2024.